

Pengaruh Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Utara

Putu Intan Budi Astuti^{1*}, Desa Ayu Sriary Bhegawati², Yenny Verawati³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

*Email: intanbudiastuti376@gmail.com

ABSTRACT

The performance of Village Credit Institutions is not much different from other Financial Institutions. Performance is a description of reporting on the implementation of an activity and research on Good Corporate Governance aims to provide empirical evidence that the variable Good Corporate Governance is an important factor in determining company value and influencing company performance at LPD. This research is located at the Village Credit Institution (LPD) in North Denpasar District. The population in this study were the Chairperson, Secretary, Treasurer, Board of Trustees and Employees at the Village Credit Institution (LPD) in North Denpasar District. The sample in this study amounted to 50 samples in the North Denpasar District LPD. The sample payment method used is saturated sampling. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. The results of this study are the variables Accountability, Transparency affect the performance of LPD. Meanwhile, the variables of responsibility, independence and fairness did not affect the performance of the LPD in North Denpasar District. Future researchers are expected to be able to expand the location and develop other variables that have the potential to affect the performance of Village Credit Institutions (LPD).

Keywords: *Performance of Village Credit Institutions (LPD); Good Corporate Governance*

PENDAHULUAN

LPD di Bali adalah Lembaga milik desa adat yang berfungsi sebagai wadah kekayaan desa adat yang melaksanakan fungsi pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan di Bali. Maksud didirikannya LPD di Bali adalah membantu masyarakat di daerah Provinsi Bali untuk mengembangkan kegiatan ekonomi (Gunawan, 2011).

LPD merupakan Lembaga keuangan milik desa yang bertempat di desa dan untuk krama desa. Kepemilikan LPD didominasi oleh krama desa. Krama desa merupakan masyarakat desa yang berada dalam satu wilayah desa tertentu dan terikat oleh adat istiadat dan budaya desa tersebut. LPD merupakan Lembaga keuangan milik desa pakraman yang telah berkembang, memberi manfaat sosial, ekonomi dan budaya kepada anggota. Sehingga perlu dibina ditingkatkan kinerjanya dan diperkuat serta dilestarikan keberadaannya (Suartana, 2009:12) LPD menjalankan fungsi intermediasi melalui penerimaan tabungan dan penyaluran kredit utamanya dari dan kepada masyarakat, khususnya masyarakat di desa adat tempat LPD didirikan. Selain itu menurut Suartana (2009:12) menyatakan fungsi dan tujuan LPD adalah untuk memberikan kesempatan berusaha bagi para warga desa setempat, untuk menampung tenaga kerja di pedesaan, serta melancarkan lalu lintas pembayaran, sekaligus menghapus keberadaan rentenir, dengan demikian LPD diharapkan mampu memberantas kemiskinan. Aspek kinerja LPD tidak berbeda jauh dengan lembaga keuangan lainnya baik formal maupun informal. Kinerja merupakan gambaran dari pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Agar kelangsungan perusahaan tetap terjaga dengan baik, maka perusahaan wajib mengevaluasi dan memperbaiki kinerja secara berkala. LPD dalam penelitian ini diukur dengan indikator: kualitas, kuantitas, ketetapan waktu, efektivitas dan kemandirian. Kaidah-kaidah manajemen yang digunakan LPD lebih sederhana dan sesuai dengan lingkungan LPD tersebut didirikan.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dilihat terdapat fenomena penurunan laba dan ketidakkonsistenan yang terjadi pada hasil penelitian yang sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris bahwa variabel *Good Corporate Governance* merupakan faktor penting

dalam menentukan nilai perusahaan dan berpengaruh terhadap keuangan perusahaan pada LPD. Penelitian ini diharapkan dapat mengurangi kesenjangan penelitian serta dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Agency Theory adalah sebuah teori yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pihak pemilik dan pengelola organisasi bisnis. Pencapaian suatu tujuan dan kinerja organisasi bisnis berkaitan erat dengan kinerja manajemen organisasi (*Eisenhardt, 1989*). Penerapan *Agency Theory* pada LPD dapat dilihat pada hubungan antara pihak pengelola LPD dengan desa pakraman. Dimana pihak pengelola LPD adalah agen, sedangkan Desa Pakraman adalah prinsipal. Pihak pengelola LPD merupakan pihak yang paling banyak mengetahui informasi dibandingkan Desa Pakraman dan hal inilah yang menimbulkan asimetri informasi. Asimetri informasi adalah ketidaksetaraan informasi yang dimiliki antara pihak agen dan prinsipal, hal ini dikarenakan pihak agen yaitu pengelola LPD lebih banyak mengetahui informasi dibandingkan dengan pihak prinsipal yaitu desa pakraman. Teori keagenan tersebut mendorong munculnya konsep *Good Corporate Governance* dalam pengelolaan bisnis perusahaan, dimana *Good Corporate Governance* diharapkan dapat meminimumkan hal-hal tersebut melalui pengawasan terhadap kinerja para agen.

Pengaruh Transparansi Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa

Transparansi (*Transparency*) adalah memberikan informasi secara terbuka dan jujur kepada *stakeholders* berdasarkan pertimbangan bahwa *stakeholders* memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Keterbukaan dalam pengungkapan informasi mengenai Lembaga Perkreditan Desa (LPD) akan meningkatkan kepercayaan *stakeholders* terhadap Lembaga Perkreditan Desa (LPD), sehingga kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) diharapkan akan menjadi lebih baik.

H₁: Transparansi berpengaruh positif terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Utara.

Akuntabilitas (*Accountability*) adalah pertanggungjawaban perusahaan atas kinerjanya secara transparan dan wajar kepada *stakeholders*. Akuntabilitas merupakan syarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan *stakeholders*, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja perusahaan. Dewi dan Putri (2014) menyatakan bahwa Akuntabilitas (*accountability*) adalah terciptanya sistem pengendalian yang efektif didasarkan atas distribusi dan keseimbangan kekuasaan diantara anggota direksi, pemegang saham, komisaris dan pengawas. Para komisaris, direksi dan jajarannya wajib memiliki kemampuan dan integritas untuk menjalankan usaha sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku.

H₂: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Utara.

Responsibilitas (*Responsibility*) adalah sikap perusahaan dalam mengelola usahanya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk meningkatkan kinerjanya, perusahaan harus memahami dan mematuhi peraturan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap *stakeholders* sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang.

H₃: Responsibilitas berpengaruh positif terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Utara.

Independensi (*Independency*) adalah sikap perusahaan dalam mengambil keputusan tanpa terikat dengan pihak manapun atau pihak yang mendominasi. Untuk meningkatkan kinerjanya, perusahaan harus bersikap secara objektif atau bebas dari kepentingan pihak yang merugikan perusahaan.

H₄: Independensi berpengaruh positif terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Utara.

Kewajaran adalah keadilan dan kesetaraan perusahaan dalam memenuhi kepentingan *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perusahaan harus senantiasa memperhatikan hak-hak para pemangku kepentingan berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan ke arah yang lebih baik.

H₅: Kewajaran berpengaruh positif terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang ada di Kecamatan Denpasar Utara. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Lembaga Perkreditan Desa yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah LPD yang tersebar di Kecamatan Denpasar Utara dengan prinsip-prinsip good corporate governance yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran serta kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah hasil jawaban responden yang telah diberi skor dengan bantuan skala likert berdasarkan pada pengukuran masing-masing variabel, seperti pada definisi operasional. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah gambaran umum mengenai LPD, sejarah berdirinya LPD, serta struktur organisasi LPD. Populasi dalam penelitian ini adalah semua LPD yang ada di Kecamatan Denpasar Utara. LPD yang ada di Kecamatan Denpasar Utara berjumlah 10 LPD yaitu Ketua LPD, Sekretaris LPD, Bendahara LPD, Badan Pengawas LPD dan Karyawan LPD. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 orang. Metode penelitian sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik sampling jenuh.

Transparansi adalah sikap keterbukaan pengurus Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dalam menjalankan kegiatan operasional lembaga. Transparansi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *Likert* yang dituangkan dalam kuesioner. Responden diminta memberikan tanda centang di sebelah masing-masing pernyataan yang disediakan yaitu: Skor 1: Sangat Tidak Setuju (STS), Skor 2: Tidak Setuju (TS), Skor 3: Cukup Setuju (CS), Skor 4: Setuju (S), Skor 5: Sangat Setuju (SS).

Akuntabilitas adalah pengelola Lembaga Perkreditan Desa (LPD) harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara wajar dan transparan. Akuntabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert yang dituangkan dalam kuesioner. Responden diminta memberikan tanda centang di sebelah masing-masing pernyataan yang disediakan yaitu: Skor 1: Sangat Tidak Setuju (STS), Skor 2: Tidak Setuju (TS), Skor 3: Cukup Setuju (CS), Skor 4: Setuju (S), Skor 5: Sangat Setuju (SS).

Responsibilitas adalah pengelola Lembaga Perkreditan Desa (LPD) harus mematuhi peraturan perundang-undangan dan melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan peraturan yang berlaku kepada masyarakat dan lingkungan. Responsibilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert yang dituangkan dalam kuesioner. Responden diminta memberikan tanda centang di sebelah masing-masing pernyataan yang disediakan yaitu: Skor 1: Sangat Tidak Setuju (STS), Skor 2: Tidak Setuju (TS), Skor 3: Cukup Setuju (CS), Skor 4: Setuju (S), Skor 5: Sangat Setuju (SS).

Independensi adalah pengelola Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dalam mengambil keputusan bebas dari intimidasi dari pihak lain sehingga terhindar dari pihak yang merugikan. Independensi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert yang dituangkan dalam kuesioner. Responden diminta memberikan tanda centang di sebelah masing-masing pernyataan yang disediakan yaitu: Skor 1: Sangat Tidak Setuju (STS), Skor 2: Tidak Setuju (TS), Skor 3: Cukup Setuju (CS), Skor 4: Setuju (S), Skor 5: Sangat Setuju (SS).

Kewajaran adalah perlakuan yang adil dan setara untuk semua kalangan sesuai dengan perjanjian dan perundang-undangan yang berlaku. Kewajaran dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert yang dituangkan dalam kuesioner. Responden diminta memberikan tanda centang di sebelah masing-masing pernyataan yang disediakan yaitu: Skor 1: Sangat Tidak Setuju (STS), Skor 2: Tidak Setuju (TS), Skor 3: Cukup Setuju (CS), Skor 4: Setuju (S), Skor 5: Sangat Setuju (SS).

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknikanalisis regresi linier berganda. Model regresi linier berganda ditunjukkan oleh persamaan berikut.

$$KLPD = \alpha + \beta_1 \text{Tran} + \beta_2 \text{Akun} + \beta_3 \text{Resp} + \beta_4 \text{Ind} + \beta_5 \text{Fair} + e \dots \dots \dots (1)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TRS	50	12.00	15.00	13.0800	1.17526
AKS	50	12.00	15.00	13.0200	1.20357
RES	50	12.00	15.00	13.5600	1.28031
IND	50	16.00	20.00	17.7200	1.37083
KW	50	12.00	15.00	13.3000	1.26572
K	50	26.00	35.00	30.2600	2.16475
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas, Variabel Transparansi menunjukan reponden berjumlah 50 orang. Memiliki nilai terendah (minimum) 12,00. Nilai tertinggi sebesar (maximum) 15,00. Nilai rata-rata (mean) sebesar 13,0800. Nilai standar devisiasi (Std. Deviation) sebesar 1,17526. Variabel Akuntabilitas menunjukan reponden berjumlah 50 orang. Memiliki nilai terendah (minimum) 12,00. Nilai tertinggi sebesar (maximum) 15,00. Nilai rata-rata (mean) sebesar 13,0200. Nilai standar devisiasi (Std. Deviation) sebesar 1,20357. Variabel Responsibilitas menunjukan reponden berjumlah 50 orang. Memiliki nilai terendah (minimum) 12,00. Nilai tertinggi sebesar (maximum) 15,00. Nilai rata-rata (mean) sebesar 13,6500. Nilai standar devisiasi (Std. Deviation) sebesar 1,28031. Variabel Independensi menunjukan reponden berjumlah 50 orang. Memiliki nilai terendah (minimum) 16,00. Nilai tertinggi sebesar (maximum) 20,00. Nilai rata-rata (mean) sebesar 17,7200. Nilai standar devisiasi (Std. Deviation) sebesar 1.37083. Variabel Kinerja LPD menunjukan reponden berjumlah 50 orang. Memiliki nilai terendah (minimum) 12,00. Nilai tertinggi sebesar (maximum) 15,00. Nilai rata-rata (mean) sebesar 13,3000. Nilai standar devisiasi (Std. Deviation) sebesar 1,26572. Variabel Independensi menunjukan reponden berjumlah 50 orang. Memiliki nilai terendah (minimum) 26,00. Nilai tertinggi sebesar (maximum) 35,00. Nilai rata-rata (mean) sebesar 30,2600. Nilai standar devisiasi (Std. Deviation) sebesar 2.16475.

Uji Instrumen

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukan bahwa nilai korelasi (pearson correlation) dari semua variable memiliki nilai diatas 0,30. Nilai korelasi butir-butir pernyataan kuesioner dari semua variable baik itu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajara dan kinerja LPD adalah valid. Sedangkan dalam uji reliabilitas menunjukan bahwa nilai Cronbach's Alpha semua variable lebih besar dari 0,70, maka semua variable baik itu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajara dan kinerja LPD dikatan reliabel dan dapat dipakai untuk melakukan penelitian atau menguji hipotesis penelitian.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Table 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			

1	(Constant)	5.093	7.277		.700	.488
	TRS	.065	.021	.324	3.029	.004
	AKS	1.237	.283	.518	4.367	.000
	RES	.077	.488	.020	.158	.875
	IND	.222	.466	.061	.476	.637
	KW	.232	.467	.059	.496	.622

a. Dependent Variable: K

Sumber: Data diolah (2022)

Uji Asumsi Klasik

Pengujian normalitas dilakukan dengan statistic *kolmogrov-smirnov* dengan bantuan SPSS. Distribusi dikatakan normal apabila nilai signifikansi 0,076 yang mana lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal hasil uji multikolinearitas nilai tolerance untuk variable Transparansi (TRS), Akuntabilitas (AKS), Responsibilitas (RES), Independensi (IND), Kewajaran (KW) lebih besar 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Maka dapat dikatakan model terbebas dari adanya multikolinearitas antar variable independen dalam model regresi. Hasil Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variable Transparansi (TRS), Akuntabilitas (AKS), Responsibilitas (RES), Independensi (IN), Kewajaran (KW) lebih besar dari 0,05. Maka dapat dikatakan model regresi terbebas dari adanya heteroskedastisitas.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²) diketahui bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,524 atau 52,4 persen yang artinya bahwa naik turunnya Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sebanyak 52,4 persen sudah mampu dijelaskan oleh variable Transparansi (TRS), Akuntabilitas (AKS), Responsibilitas (RES), Independensi (IND) dan Kewajaran (KW) sedangkan sisanya yaitu 47,6 persen dijelaskan oleh variable lain diluar model penelitian ini.

Uji Model Fit (Uji F)

Hasil Uji Model Fit (Uji F) menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini layak digunakan untuk uji selanjutnya.

Uji t

Berdasarkan hasil uji pada table 2 dapat diperoleh hasil sebagai berikut.

- 1) Variabel Transparansi (TRS) memiliki koefisien regresi sebesar 0,065 dengan nilai signifikansi 0,004 yang mana lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Transparansi (TRS) berpengaruh positif terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD), sehingga H₁ diterima.
- 2) Variabel Akuntabilitas (AKS) memiliki koefisien regresi sebesar 1,237 dengan nilai signifikansi 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Akuntabilitas (AKS) berpengaruh positif terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (KLPD), sehingga H₂ diterima.
- 3) Variabel Responsibilitas (RES) memiliki koefisien regresi sebesar 0,077 dengan nilai signifikansi 0,875 yang mana lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Responsibilitas (RES) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (KLPD), sehingga H₃ ditolak.
- 4) Variabel Independensi (IND) memiliki koefisien regresi sebesar 0,222 dengan nilai signifikansi 0,637 yang mana lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Responsibilitas (RES) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (KLPD), sehingga H₄ ditolak.
- 5) Variabel Kewajaran (KW) memiliki koefisien regresi sebesar 0,232 dengan nilai signifikansi 0,622 yang mana lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Responsibilitas (RES) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (KLPD), sehingga H₅ ditolak.

Pengaruh Transparansi Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Utara

Hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan Transparansi (TRS) berpengaruh positif terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Hasil uji menyimpulkan variabel Transparansi memiliki koefisien regresi sebesar 0,065 dengan nilai signifikansi 0,004 yang mana lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Transparansi (TRS) berpengaruh positif terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD), sehingga H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin transparan LPD dalam mengungkapkan informasi mengenai keadaan LPD menyebabkan meningkat kepercayaan *Principal* dalam hal kinerja keuangan. Karena semakin transparan LPD dalam mengungkapkan keadaan dan informasi terhadap pengguna layanan LPD terutama masyarakat desa setempat akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam menyimpan keuangan mereka dan secara langsung meningkatkan kinerja LPD. Hal tersebut juga akan diperkuat pada penelitian yang dilakukan oleh Bulandari dan Damayanthi (2014) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara transparansi terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Utara

Hipotesis pertama (H_2) yang menyatakan Akuntabilitas (AKS) berpengaruh positif terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Hasil uji menyimpulkan variabel Akuntabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 1,237 dengan nilai signifikansi 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Akuntabilitas (AKS) berpengaruh positif terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD), sehingga H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin jelas wewenang dan fungsi pelaksanaan serta pertanggungjawaban struktur organisasi dalam LPD, maka pengelolaan LPD akan terlaksana secara efektif dan meningkatkan kepercayaan *principal* dikarenakan informasi yang di butuhkan masyarakat dijelaskan secara jelas sesuai dengan wewenang dan fungsi pengelolaan LPD sehingga pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan. Hal tersebut dinyatakan dalam penelitian yang dilakukan Dewi & Putri (2014) menyatakan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Pengaruh Responsibilitas Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Utara

Hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan responsibilitas berpengaruh positif terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Hasil uji menyimpulkan variabel responsibilitas memiliki koefisien regresi sebesar 0,077 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,875 yang mana lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa responsibilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD), sehingga H_3 ditolak. Hal ini dikarenakan anggota LPD kurang melaksanakan tugas sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing – masing, serta kurangnya penerapan peraturan perundang undangan dalam kinerja LPD. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Sastra & Erawati (2017) dan Sastrawan dkk (2021) yang menunjukkan bahwa responisibilitas tidak berpengaruh signifikan kepada kinerja keuangan LPD.

Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Utara

Hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan independensi berpengaruh positif terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Hasil uji menyimpulkan variabel independensi memiliki koefisien regresi sebesar 0,222 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,637 yang mana lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD), sehingga H_4 ditolak. hal ini dimungkinkan terjadi karena dalam proses pengambilan keputusan, ketua LPD belum dapat mengambil keputusan secara objektif atau bebas dari kepentingan berbagai pihak yang dapat merugikan LPD, hubungan LPD dengan pesaing kurang sehat dalam merebut pangsa pasar. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Sastra & Erawati (2017) yang menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan kepada kinerja keuangan LPD.

Pengaruh Kewajaran Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Utara

Hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan kewajaran berpengaruh positif terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Hasil uji menyimpulkan variabel kewajaran memiliki koefisien regresi sebesar 0,232 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,622 yang mana lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kewajaran tidak berpengaruh terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD), sehingga H_5 ditolak. Hal ini dimungkinkan terjadi karena LPD membatasi kesempatan dalam berpendapat, LPD kurang melibatkan karyawan dalam menentukan visi, misi dan tujuan demi memajukan LPD. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Sastra & Erawati (2017) yang menunjukkan bahwa kewajaran tidak berpengaruh signifikan kepada kinerja keuangan LPD.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Transparansi berpengaruh positif terhadap kinerja LPD di Kecamatan Denpasar Utara.
- 2) Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja LPD di Kecamatan Denpasar Utara.
- 3) Responsibilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja LPD di Kecamatan Denpasar Utara.
- 4) Independensi tidak berpengaruh terhadap kinerja LPD di Kecamatan Denpasar Utara.
- 5) Kewajaran tidak berpengaruh terhadap kinerja LPD di Kecamatan Denpasar Utara.

Penelitian ini tidak lepas dari beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Penelitian ini hanya berlokasi pada LPD di Kecamatan Denpasar Utara. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan lokasi penelitian lain atau lebih memperluas lokasi penelitian, sehingga dapat memberikan gambaran secara lebih umum.
- 2) Dalam penelitian ini menggunakan variabel transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran yang sudah mampu menjelaskan 52,4 persen variabel kinerja LPD, sisanya sebesar 47,6 persen dijelaskan faktor lain diluar variabel. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel lainnya seperti, profitabilitas, aset dan lain-lain yang berpotensi dapat mempengaruhi Kinerja LPD.
- 3) Bagi LPD di Kecamatan Denpasar Utara kedepannya agar lebih memperhatikan prinsip-prinsip good corporate governance untuk meningkatkan kinerja LPD terutama pada responsibilitas, independensi dan kewajaran, seperti menggunakan tenaga ahli di setiap divisinya, melaksanakan tugas sesuai wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggririawan, B. (2020). Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Abiansemai Kabupaten Badung. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1), 69-74.
- Arifani, C., Salle, A., & Rante, A. (2018). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran Berbasis Value For Money. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 13(1), 68-82.
- Astuti, R. M. (2013). Pengaruh Akuntabilitas. *Transparansi Dan Fungsi Pemeriksaan Intern Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Dppkad Kabupaten Grogong*.
- Barlian, R. S. (2003). Manajemen Keuangan. *Edisi Kelima. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Literata Lintas Media*.
- Bulandari, I. G. A. W., & Damayanthi, I. G. A. E. (2014). Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(3), 641-659. (Suartini 2020).
- Dewi, K. K., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2014). Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Gcg Pada Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Kabupaten Gianyar Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(3), 559-573.
- Dewi. N. P. R. T. (2018). Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.

- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment And Review. *Academy Of Management Review*, 14(1), 57-74.
- Ferial, F., Suhadak, S., & Handayani, S. R. (2016). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)*. Brawijaya University.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gozali, N. (2013). Dampak Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 38-43.
- Gunawan, K. (2011). Peran Falsafah Tri Hita Karana Bagi Pertumbuhan Dan Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Bali. *Jurnal Analisis Manajemen*, 5(2), 23-36.
- Luwih, N. M. A., & Rm, K. M. (2018). Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Dan Pertumbuhan Aset Pada Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 25(1), 328-356.
- Mahaendrayasa, P. K. A., & Putri, G. A. M. A. D. (2017). Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 970-995.
- Myantari, N. M., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2021). Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(6), 2094-2101.
- Nirmala, N. P. A. (2022). Ni Putu Arix Nirmala Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 6(2).
- Panda, B., & Leepsa, N. M. (2017). Agency Theory: Review Of Theory And Evidence On Problems And Perspectives. *Indian Journal Of Corporate Governance*, 10(1), 74-95.
- Pertamawati, N. P. (2008). Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Dalam Mendorong Penggalan Dana Pembangunan Pedesaan Di Provinsi Bali. *Sarathi*, 15(1), 64-69.
- Pradnyaswari, L. G. D. A., & Putri, I. M. A. D. (2016). Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Kinerja Keuangan Koperasi Di Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(2), 1064-1091.
- Prasinta, D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2).
- Prasyanto, G. R. (2017). Pengaruh Kompetensi Karyawan Terhadap Kinerja Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Pt. Dok Dan Perkapalan Surabaya Bagian Produksi). *Jurnal Ilmu Manajemen (Jim)*, 5(2).
- Puspa, S. D., & Yulinda, Y. (2019). Pengaruh Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Non-Keuangan Pada Perusahaan B'right Pln Batam. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 3(1), 66-80.
- Putra, I. G. D., & Putri, I. G. A. D. (2020). Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 2078-2088.
- Putri, N. K. D. Y., & Putra, I. M. P. D. (2017). Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance, Motivasi, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 1660-1688.
- Rahyuda. 2004. *Metodologi Penelitian Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- Sandraningsih, B., & Kadek, N. (2015). Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Abiansemal. *Skripsi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Udayana, Denpasar*.
- Sandraningsih, K. B., & Putri, A. D. (2015). Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Abiansemal. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(3), 878-893.
- Sari, D. A. M. K. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kabupaten Badung Utara. *Skripsi. Universitas Mahasaraswati Denpasar*.

- Sari, I. (2010). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Nasional (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008)* (Doctoral Dissertation, Universitas Diponegoro).
- Sastra, I. M. B., & Erawati, N. M. A. (2017). Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Dan Budaya Tri Hita Karana Pada Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19 (1), 421-451.
- Sastrawan, I. D. P. Y., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Dan Budaya Tri Hita Karana Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa Se-Kota Denpasar. *Prosiding Webinar Kolaborasi UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar Dan Universitas Mahasaraswati Denpasar: Nilai Ekonomi Upacara Agama Hindu Di Bali*, 7(78.603), 193.
- Sawitri, P. P., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Kinerja Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(2), 1093-1118.
- Setyawan, K. M., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(3), 586-598.
- Shil, N. C. (2008). Accounting For Good Corporate Governance. *Joaag*, 3(1).
- Simamora, Henry. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta; Stie Ykpn.
- Sri Rahayu, S. R., & Andri, A. (2010). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta)* (Doctoral Dissertation, Universitas Diponegoro).
- Suartana, I. W. (2009). *Arsitektur Pengelolaan Risiko Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD)*. Denpasar: Udayana University Pers.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Sukardika, I. W., Anggara, I. W. G. W. P., & Wistawan, I. M. A. P. (2020). Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Kinerja Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 2025-2039.
- Suparsabawa, I. N. R., & Kustina, K. T. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Budaya Tri Hita Karana Terhadap Kinerja Manajerial Lembaga Perkreditan Desa (LPD). *Jurnal Riset Akuntansi (Juara)*, 8(1).
- Suryani, N. A. R. (2018). Pengaruh Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Abiansemal Dan Petang. *Skripsi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar*.
- Trisna Dewi, N. P. R., & Raka Suryani, N. P. A. (2018). Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. [S]. Denpasar: Fakultas Ekonomi, Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Wahyuni, V. S., Putra, I. G. C., & Sunarwijaya, I. K. (2021). Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung. *Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(5), 1578-1588.
- Wirawan, A. G. B. P., & Dwija, I. G. A. M. A. (2018). Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Dan Manajemen Risiko Pada Kinerja Keuangan Koperasi Di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(3), 1791-1818.